

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin terletak di tepian Jalan Letjen S. Parman, Nomor 221, Kelurahan Belitung Utara, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin. Nomor Telpn sekolah: 0511-3358792. Dengan NPWP Madrasah: 00-926-176-9-731-000. Berdiri berdasarkan akta pendiri yayasan semenjak tanggal 26 Januari 1956, dibawah yayasan Muhammadiyah. Kepemilikan tanah atas nama dan dikuasai yayasan, status tanahnya adalah wakaf, dengan luas tanah sekolah adalah 40926 M2. Dengan kepala sekolah adalah Bapak Suriyani, S.Ag.

Visi MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin adalah menjadi sekolah yang terpercaya di masyarakat dan sekolah yang berprestasi berdasarkan imtaq dan iptek. Misinya adalah: (1) menyiapkan dan mendorong siswa untuk memiliki kemampuan dibidang imtaq dan Iptek, (2) membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, dan (3) menciptakan kerjasama sama yang harmonis antara sekolah, orang tua dan masyarakat.

Tujuannya adalah: meningkatkan kualitas yang mengacu kepada visi dan misi, yang dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) membekali pengetahuan dan keterampilan khusus kepada siswa MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin, (2) membekali siswa sebagai manusia yang mandiri, bertanggung-jawab dan mampu menghadapi tantangan, (3) meningkatkan sumber daya manusia dalam rangka

menghadapi globalisasi dan modernisasi, dan (4) mengusahakan pemenuhan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Jumlah keseluruhan tenaga pendidik yang bertugas di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin pada tahun 2013, sebagai diuraikan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Keseluruhan Guru dan Tata Usaha di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

NO.	NAMA/NIP/KTAM	PENDI-DIKAN	TUGAS	STATUS
1.	Suriyani, S.Ag. KTAM. 1906596787274	S.1 IAIN	Kep.Sek, Fiqih, Mulok KMD	Yayasan
2.	Ishak, S.PdI KTAM. 1906596787301	S.1 STAI	Penjaskes/Qur'an Hadits	Yayasan
3.	Hj. Rusifah, S.PdI	S.1 STAI	Aqidah Akhlak	Yayasan
4.	Hasyim Jamal	MAM 1	B. Arab/ Qur'an Hadits	Yayasan
5.	Dra. Hj. Murni NIP.196101251992032001	S.1 Unlam	Wali Kelas IPS/PKN	PNS
6.	Drs. H. Kusmadi NIP.197005121994031010	S.1 IAIN	SKI/TIK	Yayasan
7.	Hj. Taswiana, s.Ag NIP.196606061999032004	S.1 IAIN	Wali Kelas B. Inggris	PNS
8.	Hamidah, S.Pd	S.1 STIKIP	Wali Kelas B. Indonesia	Yayasan
9.	Dra. Edka Afdiana	S.1 Unlam	KTK dan BK	Yayasan
10.	Wenni Meliana, S.Pd NIP. 197712282001122003	S.1 Unlam	Wa. Kep. Sek Matematika	PNS
11.	Dewi Saptorini, SP NIP.198106272005012006	S.1 Pertanian	Wali Kelas IPA	PNS
12.	Darmanto, SE	S.1 Ekonomi	IPS	Yayasan
13.	Norheliyana Hasanah, S.Pd	S.1 Unlam	Matematika dan TU	Yayasan
14.	Armah	SMEAN	TU (Tata Buku)	Yayasan

Mengenai jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan yang aktif bertugas di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin, baik yang berstatus sebagai PNS maupun karyawan yayasan pada tahun 2013, sebagai pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Keseluruhan Tenaga Pegawai dan Honorer di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

No.	KETENAGAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUM-LAH	NON S1	S1	S2
I.	Tenaga Pendidik						
	1. Guru PNS/Diperbantukan	0	4	4	0	4	0
	2. Guru Tetap Yayasan	3	1	4	1	3	0
	3. Guru Honorer	1	3	4	0	3	1
	4. Guru PNS yang Sertifikasi	0	4	4	0	4	0
	5. Guru PNS yang Sertifikasi	2	2	4	0	4	0
II.	Tenaga Kependidikan						
	1. Pegawai TU PNS	0	0	0	0	0	0
	2. Pegawai TU Honorer	0	0	4	1	1	0

Sarana prasarana yang dimiliki saat ini untuk mendukung pendidikan pada MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin, sebagaimana diuraikan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Sarana penunjang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Pendidikan di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

NO.	JENIS PRASARANA	RUANGAN BELAJAR			KATEGORI KERUSAKAN		
		Jumlah	Kondisi Baik	Kondisi rusak	Ringan	Sedang	Berat
1.	Ruang Kelas	4	2	2	1	-	1
2.	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3.	Ruang Lab. IPA	1	1	-	-	-	-
4.	Ruang Lab. Biologi	0	-	-	-	-	-
5.	Ruang Lab. Fisika	0	-	-	-	-	-
6.	Ruang Lab. Kimia	0	-	-	-	-	-
7.	Ruang Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-
8.	Ruang Lab. Bahasa	1	1	-	-	-	-
9.	Ruang Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10.	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-
11.	Ruang Tata Usaha		1	-	-	-	-
12.	Ruang Konseling	1	1	-	-	-	-
13.	Ruang Keterampilan/Bengkel	1	-	1	1	-	-
14.	Ruang Serba Guna	0	-	-	-	-	-
15.	Tempat Beribadah	1	10	-	-	-	-
16.	Ruang UKS	0		-	-	-	-
17.	WC	4	1	-		-	-
18.	Gudang	0	-	-	-	-	-
19.	Ruang Sirkulasi	0	-	-	-	-	-
20.	Tempat Olah Raga	1	-	-	-	-	-
21.	Ruang Organisasi Siswa	0	-	-	-	-	-
22.	Ruang Lainnya	0	-	-	-	-	-

Keadaan siswa di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin pada tahun ajaran 2010/2011, 2011/2012 dan 2012/2013, sebagaimana diuraikan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Keadaan Siswa Keseluruhan di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

TAHUN AJARAN	KELAS VII				KELAS VIII				KELAS IX			
	Jumlah siswa			Jlh Rom bel	Jumlah siswa			Jlh Rom bel	Jumlah siswa			Jlh Rom Bel
	Lk	Pr	Jlm		Lk	Pr	Jlm		Lk	Pr	Jlm	
2010/2011	17	8	25	1	17	9	26	1	16	9	25	1
2011/2012	17	19	36	2	17	8	25	1	17	9	26	1
2012/2013	19	6	25	1	12	15	27	2	17	8	25	1

Jumlah seluruh siswa MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin pada tahun ajaran 2010/2011, 201/2012 dan 2012/2013, sebagaimana diuraikan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Jumlah Seluruh Siswa di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

TAHUN AJARAN	JUMLAH SISWA SELURUHNYA			
	Jumlah siswa			Jlh Rombel
	Lk	Pr	Jlm	
2010/2011	50	26	76	3
2011/2012	51	36	87	4
2012/2013	48	29	77	4

2. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dengan melakukan observasi, wawancara dan angket terhadap peranan bimbingan konseling terhadap perilaku sosial peserta didik pada siswa MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, ternyata peranan gurubimbingan dan konseling terhadap perilaku sosial peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin sangat penting dan memang diperlukan. Artinya, bimbingan dan konseling memang mempunyai peranan yang besar dalam memenuhi hak peserta didik untuk mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Menurut ibu Dra. Edka Afdiana yang merupakan guru BK, besarnya peranan tersebut karena pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan konselor merupakan bantuan yang diberikan kepada para siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungannya dan merencanakan masa depan.

Bagi seorang guru pembimbing selain dituntut untuk mempunyai pendidikan yang cukup dan dituntut persyaratan kepribadian, yaitu: punya perangai yang baik, mampu mengendalikan dan mengontrol emosi, harus mempunyai kemandirian, mempunyai bobot (nilai) yang baik di sekolahnya, mempunyai integritas yang baik, harus selalu mawas diri, berani dalam

memberikan bimbingan, mempunyai inteligensi, mempunyai nalar dan mempunyai gagasan-gagasan yang baik dan kreatif. Hal tersebut penting agar memudahkan dalam menjalankan proses konseling sehingga mencapai tujuan dengan berhasil (efektif).

Seorang konselor sangat penting mempunyai aspek kepribadian yang baik karena sangat berperan membuat konseling berjalan efektif. Ada dua kriteria pribadi yang mesti dimiliki:

Pertama, konselor adalah orang yang banyak mempunyai informasi dan senang memberikan dan menjelaskan informasinya. *Kedua*, harus baik dalam berkomunikasi, maupun menjadi pendengar yang baik dan komunikator yang terampil. Dia bukan seorang yang sok pintar dan mengejar pamor diri sendiri. Dia mampu menghargai orang lain dan dapat bertindak sesuai dengan realitas yang ada, baik ada pada diri maupun di lingkungan.

Namun sebenarnya meskipun di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin telah ada guru BK, ternyata semua guru sebenarnya juga dituntut untuk mampu memberikan bimbingan dan konseling kepada para siswa. Sebab guru selain mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang telah dibebankan kepadanya, lebih dari itu mempunyai peran sebagai perancang pengajaran (*designer of instruction*), pengelola pembelajaran (*manager of instruction*), sebagai pengarah dalam pembelajaran, *evaluator of students learning*, pelaksana kurikulum, dan pembimbing (konselor).

Secara garis besar, yang berhak memberikan bimbingan di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin adalah: dipegang guru konselor yaitu Dra. Edka Afdiana yang merupakan guru pembimbing (*teacher counselor*); merupakan

tenagakhhusus untuk mengerjakan pekerjaan itu. Selain menjabat sebagai guru juga menjadi guru BK.

Peran guru BK yang besar terhadap perilaku sosial peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin, diarahkan untuk membimbing siswa yang mempunyai perilaku tidak disiplin, ialah perbuatan atau tingkah laku yang tidak menaati dan tidak menuruti tata tertib sekolah.

Di antara perilaku tersebut adalah: ada sebagian siswa yang sering tidak mengikuti (tidak masuk) pelajaran, membuat kegaduhan di dalam kelas, tidak mencatat pelajaran secara teratur, masuk sekolah terlambat, berpakaian seragam tidak lengkap, suka mengejek teman sekolah, dan berkelahi sesama teman di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap siswa-siswa di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin, maka ditemukan bimbingan dan konseling terhadap perilaku sosial terhadap peserta didik (siswa) yang tidak disiplin dapat dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu ketidakdisiplinan dalam kerajinan, ketidakdisiplinan dalam kelakuan, dan ketidakdisiplinan dalam kerapian.

1. Ketidakdisiplinan dalam kerajinan

Mengenai ketidakdisiplinan dalam kerajinan di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin untuk kelas VII, yaitu terlambat masuk/hadir ke sekolah lebih dari 10 menit, berjumlah 3 orang, terlambat masuk/hadir pada saat penggantian jam, berjumlah 1 orang, Siswa tidak masuk tanpa keterangan (Alpa), berjumlah 2 orang, siswa tidak masuk dengan keterangan palsu, tidak ada

Untuk siswa kelas VII, yang terlambat masuk/hadir ke sekolah lebih dari 10 menit berjumlah 2 orang, terlambat masuk/hadir pada saat pergantian jam berjumlah 2 orang, siswa tidak masuk tanpa keterangan (Alpa) berjumlah 1 orang, dan siswa tidak masuk dengan keterangan palsu, berjumlah 1 orang.

Sedangkan untuk kelas IX, siswa yang terlambat masuk/hadir ke sekolah lebih dari 10 menit berjumlah 1 orang, terlambat masuk/hadir pada saat pergantian jam berjumlah 2 orang, Siswa tidak masuk tanpa keterangan (Alpa) tidak ada, dan siswa tidak masuk dengan keterangan palsu tidak ada.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dari jumlah seluruhnya siswa-siswi MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin yang tidak disiplin dalam kerajinan hanya 15 orang saja yang melanggar ketidakdisiplinan dalam kerajinan.

2. Ketidakdisiplinan dalam kelakuan

Mengenai ketidakdisiplinan dalam kelakuan untuk kelas VII, adalah siswi memakai perhiasan berlebihan, siswa (laki-laki) memakai gelang, kalung, anting-anting, siswa rambutnya menutup telinga/kerah baju/dibawah alis, siswa/i memelihara kuku panjang/pakai cat kuku, dan siswi yang membawa *make up* berjumlah 1 orang, merokok di lingkungan sekolah tidak ada, perkelahian, tidak ada, membawa minuman terlarang di sekolah dan lingkungan tidak ada, Siswa berlainan jenis berduaan/ber gandingan tangan/berpacaran, tidak ada Siswa sakit/defresi, tidak ada, dan siswa terbukti telah hamil, tidak ada.

Mengenai ketidakdisiplinan dalam kelakuan untuk kelas VIII, adalah siswi memakai perhiasan berlebihan, siswa (laki-laki) memakai gelang, kalung, anting-anting, siswa rambutnya menutup telinga/kerah baju/dibawah alis, siswa/i memelihara kuku panjang/pakai cat kuku, dan siswi yang membawa *make up*

berjumlah 1 orang. Sedangkan untuk pelanggaran seperti merokok di lingkungan sekolah tidak ada, perkelahian 1 orang, membawa minuman terlarang di sekolah dan lingkungan tidak ada, Siswa berlainan jenis berduaan/ber gandingan tangan/berpacaran, tidak ada Siswa sakit/defresi, tidak ada, dan siswa terbukti telah hamil, tidak ada.

Adapun ketidaksiplinan dalam kelakuan untuk kelas IX, adalah siswi memakai perhiasan berlebihan, siswa (laki-laki) memakai gelang, kalung, anting-anting, siswa rambutnya menutup telinga/kerah baju/dibawah alis, siswa/i memelihara kuku panjang/pakai cat kuku, dan siswi yang membawa *make up* berjumlah 1 orang, perkelahian 1 orang, sedangkan untuk pelanggaran seperti merokok di lingkungan sekolah tidak ada, membawa minuman terlarang di sekolah dan lingkungan tidak ada, siswa berlainan jenis berduaan/ber gandingan tangan/berpacaran, tidak ada Siswa sakit/defresi, tidak ada, dan siswa terbukti telah hamil, tidak ada.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dari jumlah seluruhnya siswa MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin melakukan perbuatan ketidak-disiplinan dalam kelakuan, maka hanya 5 orang saja yang melanggarnya.

3. Ketidaksiplinan dalam kerapian

Mengenai ketidaksiplinan dalam kerapian, pada siswa kelas VII adalah memakai seragam yang tidak rapi dan tidak lengkap berjumlah 1 orang, salah memakai seragam sekolah tidak ada, tidak memakai ikat pinggang, berjumlah 1 orang, memakai sepatu yang bukan warna hitam tidak ada, tidak memakai kaos kaki tidak ada, dan tidak memakai kelengkapan seragam pada waktu upacara, tidak memakai topi berjumlah 2 orang.

Pada siswa kelas VIII adalah, memakai seragam yang tidak rapi dan tidak lengkap berjumlah 2 orang, salah memakai seragam sekolah tidak ada, tidak memakai ikat pinggang berjumlah 2 orang, memakai sepatu yang bukan warna hitam tidak ada, tidak memakai kaos kaki tidak ada, dan tidak memakai kelengkapan seragam pada waktu upacara tidak memakai topi tidak ada.

Pada siswa kelas IX adalah, memakai seragam yang tidak rapi dan tidak lengkap tidak ada, salah memakai seragam sekolah tidak ada, tidak memakai ikat pinggang berjumlah 1 orang, memakai sepatu yang bukan warna hitam tidak ada, tidak memakai kaos kaki tidak ada, dan tidak memakai kelengkapan seragam pada waktu upacara tidak memakai topi tidak ada.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dari jumlah keseluruhan siswa pada MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin yang melakukan tindakan ketidakdisiplinan dalam kerapian hanyaberjumlah 9 orang saja yang melanggarnya.

Berdasarkan uraian keseluruhan tersebut, maka dari jumlah seluruhnya di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin yang melakukan perilaku tidak disiplin pada tahun ajaran 2012/2013 untuk kelas VII ketidakdisiplinan dalam perilaku adalah sebagai berikut: ketidakdisiplinan dalam kerajinan sebanyak 6 orang, ketidakdisiplinan dalam kelakuan sebanyak 1 orang, dan ketidakdisiplinan dalam kerapian sebanyak 3 orang. Untuk kelas VIII ketidakdisiplinan dalam perilaku adalah sebagai berikut: ketidakdisiplinan dalam kerajinan sebanyak 6 orang, ketidakdisiplinan dalam kelakuan sebanyak 1 orang, dan ketidakdisiplinan dalam kerapian sebanyak 2 orang. Adapun untuk kelas IX ketidakdisiplinan dalam perilaku adalah sebagai berikut: ketidakdisiplinan dalam kerajinan sebanyak 3

orang, ketidakdisiplinan dalam kelakuan sebanyak 2 orang, dan ketidakdisiplinan dalam kerapian sebanyak 2 orang.

Secara keseluruhan nampak sekali bahwa dari sekian banyak jumlah siswa, maka perilaku tidak disiplin yang terjadi hanya sebagai kecil atau dalam kategori rendah sekali yang dilakukan siswa di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin, dan sebenarnya sudah sedemikian rupa dicarikan solusinya/pemecahan masalahannya oleh pihak sekolah agar jangan terjadi pelanggaran. Oleh karena itu masih jauh lebih banyak yang baiknya, apalagi pelanggaran yang dilakukan adalah dalam kategori yang sangat ringan sekali, seperti tidak memakai topi karena lupa.

Menurut Guru BP/BK dan kepala sekolah cara-cara yang dilakukan adalah melalui:

- 1) Menyosialisasikan tata tertib sekolah kepada siswa dan orang tuanya.

Dalam hal ini ketika dimulainya tahun ajaran baru, pihak sekolah memanggil orang tua siswa dan siswanya untuk rapat dalam acara pertemuan dan memberitahukan tata tertib sekolah, sehingga mengetahuinya dengan jelas.

Semenjak tata tertib tersebut dibuat dan disampaikan memang terlihat sangat jauh penurunan terjadinya perilaku tidak disiplin yang dilakukan para siswa. Adapun tata tertib tersebut adalah:

TATA TERTIB

I. Ketentuan Umum

Bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah akan diberikan sanksi sesuai dalam bobot point, berdasarkan pelanggaran yang dibuatnya. Setiap siswa mempunyai bobot 100 point untuk satu tahun pelajaran di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Apabila seorang siswa sudah mencapai bobot 75-100 poin, maka siswa tersebut akan dikembalikan pada orang tuanya/dikeluarkan dalam sekolah.

II. Ketentuan Khusus.

Perincian dan klasifikasi point pelanggaran tata tertib siswa adalah sebagai berikut:

A. KERAJINAN.

1. Keterlambatan.

- 1.1. Terlambat masuk/hadir ke sekolah lebih dari dari 10 menit 05 poin
- 1.2. Terlambat masuk/hadir pada saat penggantian jam..... 05 poin
- 1.3. Izin keluar dalam PBM berlangsung dan tidak kembali. 05 poin
- 1.4. Terlambat masuk setelah jam istirahat lebih dari 10 menit 03 poin

2. Kehadiran.

- 2.1. Siswa tidak masuk tanpa keterangan (Alpa) 10 poin
- 2.2. Siswa tidak masuk dengan keterangan palsu 15 poin

B. KELAKUAN.

1. Kepribadian.

- 1.1. Siswi (perempuan) berhias/memakai perhiasan yang berlebihan 05 poin
- 1.2. Siswa (laki-laki) memakai gelang, kalung, anting-anting. 05 poin
- 1.3. Bagi siswa (laki-laki) yang ditemukan rambutnya menutup telinga/kerah baju/dibawah alis, berwarna..... 05 poin
- 1.4. Siswa/I yang ditemukan memelihara kuku panjang/pakai cat kuku 05 poin
- 1.5. Siswi (perempuan) yang ditemukan membawa peralatan make up 10 poin

2. Ketertiban.

- 2.1. Tidak menutup kran air ketika meninggalkan WC/cuci tangan/berwudhu 03 poin
- 2.2. Terbukti sengaja mengotori (mencorat-core) benda milik sekolah, guru, karyawan, teman dan lingkungan lain 15 poin
- 2.3. Dengan sengaja merusak barang berharga milik sekolah/guru/teman walaupun sudah mengganti barang yang rusak 25 poin
- 2.4. Mengolok-olok teman/guru saat berada didalam/diluar kelas 10 poin
- 2.5. Membuat keributan dikelas ataupun pada saat jam belajar/PBM 10 poin
- 2.6. Membawa benda yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran tanpa izin dari sekolah 10 poin
- 2.7. Keluar kelas pada saat jam pelajaran/pergantian jam pelajaran tanpa izin piket/Guru kelas 10 poin
- 2.8. Memarkir kendaraan diluar tempat parkir/diluar lingkungan sekolah yang sudah ditentukan sekolah/parkir sembarangan..... 10 poin

2.9. Mengambil barang tanpa seizin pemiliknya	25 poin
2.10. Siswa duduk di kendaraan Guru/karyawan/tamu	10 poin
2.11. Tidak tertib mengikuti kegiatan sekolah (apel, senam dll) yang ditentukan/diumumkan oleh sekolah	05 poin
2.12. Siswa memasuki ruangan Kepala Sekolah/dewan guru/Tata Usaha/Laboratorium dan ruang lainnya tanpa izin	10 poin
2.13. Siswa tidur, makan dan minum didalam/dilur kelas.....	10 poin
2.14. Membuang sampah sembarangan didalam/dilur kelas ...	05 poin
2.15. Berada dalam kelas pada waktu istirahat, kecuali ada sebab	05 poin
3. Rokok	
3.1. Membawa rokok di lingkungan sekolah	10 poin
3.2. Mengisap rokok di lingkungan sekolah.....	20 poin
3.3. Merokok dengan pakaian seragam sekolah diluar lingkungan sekolah	10 poin
4. Buku/majalah/kaset dan benda terlarang lainnya	
4.1. Dengan sengaja membawa buku pornografi/majalah pornografi.....	15 poin
4.2. Menjual belikan buku pornografi/majalah pornografi/kaset BF	20 poin
4.3. Membawa radio/tape recorder/walkman/gitar/VCD /DVD/handphone (HP), ipod, dll tanpa seizin sekolah..	10 poin
4.4. Membawa HP yang berisi pornografi.....	40 poin
4.5. Memakai jaket dilingkungan sekolah	05 poin
5. Senjata	
5.1. Membawa senjata tajam tanpa seizin sekolah.....	25 poin
5.2. Membawa senjata tajam untuk mengancam	50 poin
5.3. Menggunakan senjata tajam untuk melukai.....	100 poin
6. Obat/Minuman Terlarang	
6.1. Membawa obat/minuman terlarang di sekolah dan lingkungannya	75 poin
6.2. Menggunakan obat/minuman terlarang di sekolah dan lingkungannya	100 poin
6.3. Berjudi di sekolah dan lingkungannya.....	50 poin
7. Perkelahian	
7.1. Perkelahian ringan pertama.....	30 poin
7.2. Perkelahian ringan kedua.....	50 poin
7.3. Perkelahian ringan ketiga.....	100 poin
7.4. Perkelahian berat (menggunakan senjata tajam)	100 poin
8. Pergaulan bebas di sekolah/lingkungan sekolah	
8.1. Siswa yang berlainan jenis berduaan/bergandengan tangan.....	15 poin
8.2. Siswa berlainan jenis berpelukan/berciuman	50 poin
8.3. Siswa terbukti telah kawin	100 poin
8.4. Siswa terbukti telah hamil.....	100 poin

C..... KERAPIA

N.

1. Pakaian

- | | |
|--|---------|
| 1.1. Memakai seragam yang tidak rapi dan tidak lengkap | 03 poin |
| 1.2. Tidak memakai badge/lokasi sekolah sendiri, dll..... | 05 poin |
| 1.3. Salah memakai seragam sekolah..... | 05 poin |
| 1.4. Tidak memakai ikat pinggang..... | 05 poin |
| 1.5. Memakai sepatu yang bukan warna hitam..... | 05 poin |
| 1.6. Tidak memakai kaos kaki | 05 poin |
| 1.7. Tidak memakai kelengkapan seragam pada waktu upacara, tidak memakai topi..... | 05 poin |
| 1.8. Model pakaian tidak sesuai dengan ketentuan sekolah .. | 05 poin |

D..... BONUS.

- | | |
|--|---------|
| 1.1. Menjadi petugas dalam upacara bendera | 05 poin |
| 1.2. Menjadi petugas dalam kegiatan keagamaan/nasional ... | 05 poin |
| 1.3. Menjadi juara 1 lomba tingkat sekolah..... | 12 poin |
| 1.4. Menjadi juara 2 lomba tingkat sekolah..... | 10 poin |
| 1.5. Menjadi juara 3 lomba tingkat sekolah..... | 08 poin |
| 1.6. Menjadi juara 1 lomba tingkat Kecamatan | 20 poin |
| 1.7. Menjadi juara 2 lomba tingkat Kecamatan | 18 poin |
| 1.8. Menjadi juara 3 lomba tingkat Kecamatan | 16 poin |
| 1.9. Menjadi juara 1 lomba tingkat Kabupaten..... | 26 poin |
| 1.10. Menjadi juara 2 lomba tingkat Kabupaten..... | 24 poin |
| 1.11. Menjadi juara 3 lomba tingkat Kabupaten..... | 22 poin |
| 1.12. Menjadi juara 1 lomba tingkat Propinsi..... | 32 poin |
| 1.13. Menjadi juara 2 lomba tingkat Propinsi..... | 30 poin |
| 1.14. Menjadi juara 3 lomba tingkat Propinsi..... | 28 poin |
| 1.15. Menjadi juara 1 lomba tingkat Nasional..... | 38 poin |
| 1.16. Menjadi juara 2 lomba tingkat Nasional..... | 36 poin |
| 1.17. Menjadi juara 3 lomba tingkat Nasional..... | 34 poin |
| 1.18. Membersihkan pekarangan sekolah 1 jam..... | 03 poin |
| 1.19. Membersihkan WC 1 x..... | 05 poin |

Apabila ada pelanggaran yang sanksi belum tercantum dalam tata tertib diatas, maka sanksi akan ditentukan melalui rapat dewan guru, kepala sekolah, petugas BP MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

Keterangan:

1. Setiap pelanggaran yang terulang pointnya digandakan (pelanggaran kedua dikali dua, pelanggaran ketiga dikali tiga, pelanggaran keempat dikali empat, dst).
2. Bila poin mencapai 15-29 diperingatkan/surat pada orang tua oleh wali kelas.
3. Bila poin mencapai 30-59 diperingatkan atau diberi bimbingan oleh guru BK.
4. Bila poin mencapai 60-99 diperingatkan dengan skorsing.
5. Bila poin mencapai 100 dikembalikan pada orang tua/dipulangkan.

2) Melakukan pemanggilan dan pembinaan terhadap siswa yang bermasalah.

Apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran terlebih dahulu diberikan pemanggilan, kemudian diberitahukan kesalahannya, diberikan arah-araha yang baik agar jangan terulang lagi. Kepada siswa tersebut kemudian diberikan catatan tentang pelanggarannya dan skornya, sehingga ia dapat mengoreksi diri dan berusaha memperbaikinya.

Catatan koreksi dan skor itu juga mesti disampaikan siswa bersangkutan kepada orang tuanya, sehingga juga mengetahuinya dan dapat membina anaknya dirumah.

3) Memberikan siraman keagamaan.

Salah satu cara yang ditempuh MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin dalam mengurangi perilaku tidak disiplin pada siswanya adalah dengan cara memberikan pengajian agama. Misalnya melalui peringatan isra mi'raj, maulid Nabi Muhammad SAW., sholat berjamaah, dan kegiatan lainnya. Tetapi materi ceramahnya lebih diarahkan kepada pembinaan mental siswa-siswi menurut pandangan agama Islam, seperti masalah akhlak, ibadah dan tauhid. Dengan

demikian, siswa-siswi dapat mengetahui nilai-nilai keamaan yang mesti dilaksanakannya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Peserta Didik Dalam Perilaku Sosialnya di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Berdasarkan uraian pada bagian sebelumnya, ternyata peranan guru bimbingan dan konseling terhadap perilaku sosial dari para peserta didik yang ada di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin, dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

1) Faktor Keluarga.

Mengenai faktor keluarga yang menjadi penyebab dari perilaku tidak disiplin pada siswa MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin karena orang tua dari siswa-siswi bersangkutan. Faktor orang tua/keluarga tersebut bisa karena perceraian, sering bertengkar, sikap orang tua yang acuh/kurang perhatian, dan otoriter/over protektif.

Untuk siswa kelas VII, jumlah siswa yang berperilaku tidak disiplin disebabkan oleh faktor keluarga, seperti karena orang tua yang bercerai sebanyak 1 orang, karena orang tuanya yang sering bertengkar sebanyak 1 orang, sikap orang tua yang acuh/kurang perhatian tidak ada, dan karena sikap orang tua yang otoriter/over protektif tidak ada.

Untuk siswa kelas VIII, jumlah siswa yang berperilaku tidak disiplin disebabkan oleh faktor keluarga, seperti karena orang tua yang bercerai sebanyak 1 orang, karena orang tuanya yang sering bertengkar sebanyak 1 orang, sikap orang tua yang acuh/kurang perhatian sebanyak 1 orang, dan karena sikap orang tua yang otoriter/over protektif sebanyak 1 orang.

Adapun untuk siswa kelas IX, jumlah siswa yang berperilaku tidak disiplin disebabkan oleh faktor keluarga, seperti karena orang tua yang bercerai tidak ada, karena orang tuanya yang sering bertengkar sebanyak 1 orang, sikap orang tua yang acuh/kurang perhatian tidak ada, dan karena sikap orang tua yang otoriter/over protektif sebanyak 1 orang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dari jumlah seluruhnya siswa MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin faktor penyebab dari perilaku tidak disiplin karena faktor orang tua/keluarga hanya 6 orang atau dari keseluruhan 77 orang siswa.

2) Faktor Ekonomi.

Bagi sebagian siswa-siswi MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin yang perilaku tidak disiplin pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarganya. Karena terkadang yang bersangkutan tidak disiplin di sekolah. Faktor ekonominya adalah: ekonomi orang tua pas-pasan, harus bekerja, atau ikut ditanggung keluarga.

Mengenai faktor ekonomi sebagai penyebab perilaku tidak disiplin pada siswa MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin kelas VII sebagai berikut: ekonomi orang tua pas-pasan sebanyak 1 orang, harus bekerja, atau ikut ditanggung keluarga sebanyak 2 orang.

Untuk siswa kelas VIII, jumlah siswa yang berperilaku tidak disiplin karena faktor ekonomi, seperti: karena ekonomi orang tua pas-pasan sebanyak 2 orang, harus bekerja, atau ikut ditanggung keluarga sebanyak 2 orang.

Adapun siswa kelas IX, jumlah siswa yang berperilaku tidak disiplin karena faktor ekonomi, seperti: karena ekonomi orang tua pas-pasan sebanyak 1 orang, harus bekerja, atau ikut ditanggung keluarga sebanyak 1 orang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dari jumlah seluruhnya siswa-siswi MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin ternyata hanya berjumlah sebanyak 8 orang yang berperilaku tidak disiplin karena faktor ekonomi.

3) Faktor Lingkungan.

Mengenai faktor lingkungan yang menjadi penyebab dari perilaku tidak disiplin pada siswa MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin karena dapat mempengaruhi pola pikir dan tindakan para siswa-siswi, akibat pengaruhnya: menimbulkan keberanian, suka meniru, mau menang sendiri, dan merasa diri lebih mengetahui dan hebat dari yang lain.

Untuk siswa kelas VII mengenai faktor penyebab dari perilaku tidak disiplin yang terjadi pada siswa MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin adalah sebagai berikut: karena timbulnya keberanian sebanyak 1 orang, karena suka meniru orang lain sebanyak 1 orang, karena mau menang sendiri sebanyak 1 orang, dan karena diri lebih mengetahui dan merasa lebih hebat dari orang lain sebanyak 1 orang.

Untuk siswa kelas VIII mengenai faktor penyebab dari perilaku tidak disiplin yang terjadi pada siswa MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin adalah sebagai berikut: karena timbulnya keberanian sebanyak 1 orang, karena suka meniru orang lain sebanyak 1 orang, karena mau menang sendiri sebanyak 1

orang, dan karena diri lebih mengetahui dan merasa lebih hebat dari orang lain sebanyak 1 orang.

Adapun untuk siswa kelas IX faktor penyebab perilaku tidak disiplin yang terjadi pada siswa MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin adalah sebagai berikut: karena timbulnya keberanian sebanyak 1 orang, karena suka meniru orang lain sebanyak 1 orang, karena mau menang sendiri sebanyak 1 orang, dan karena diri lebih mengetahui dan merasa lebih hebat dari orang lain sebanyak 1 orang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dari jumlah seluruhnya siswa-siswi MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin hanya 10 orang perilaku tidak disiplin karena faktor lingkungannya.

Dari uraian data tersebut tersebut, memang untuk penilaian akhir menggunakan angka atau persentasi, namun tetaplah penelitian ini sebagai penelitian kualitatif. Sebab, menurut Suharsimi Arikunto walaupun penelitian kualitatif dalam penelaahannya secara mendalam terhadap data yang diperoleh secara non statistik atau tanpa menggunakan perhitungan angka, meskipun bisa saja menyebutkan banyaknya seperti jumlah anggota keluarga atau masyarakat, maupun penjumlahan, sehingga diketahui berdasarkan norma-norma atau aturan yang berlaku. Lawannya adalah kuantitatif, yaitu berdasarkan angka-angka.

B. Analisis Data

Memperhatikan dengan seksama terhadap uraian peranan guru bimbingan dan konseling terhadap perilaku sosial peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin dan faktor yang dapat mempengaruhi peranan guru bimbingan dan

konseling terhadap perilaku sosial peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin, maka dengan jelas dapat dilihat masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Berikut ini permasalahan tersebut penulis analisis berdasarkan permasalahannya:

1. Peranan guru bimbingan dan konseling terhadap perilaku sosial peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap siswa-siswa di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin, maka peranannya sangat penting dan memang diperlukan. Sebab, bimbingan dan konseling memang mempunyai peranan yang besar dalam memenuhi hak peserta didik untuk mendapatkan pelayanan terbaik. Pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan konselor merupakan bantuan yang diberikan kepada para siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungannya dan merencanakan masa depan.

Guru sebagai pembimbing selain mempunyai pendidikan yang cukup dan dituntut persyaratan kepribadian, yaitu: punya perangai yang baik, mampu mengendalikan dan mengontrol emosi, harus punya kemandirian, mempunyai bobot (nilai) yang baik di sekolahnya, mempunyai integritas yang baik, harus mawas diri, berani dalam memberikan bimbingan, mempunyai inteligensi, mempunyai nalar dan mempunyai gagasan-gagasan yang baik dan kreatif. Hal tersebut penting agar memudahkan dalam menjalankan proses konseling sehingga mencapai tujuan dengan berhasil (efektif).

Di antara berperannya guru bimbingan dan konseling terhadap perilaku sosial peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin adalah tampak dari sangat rendahnya perilaku tidak disiplin yang dilakukan para siswa. Dapat

dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu ketidakdisiplinan dalam kerajinan, ketidakdisiplinan dalam kelakukan, dan ketidakdisiplinan dalam kerapian, yang secara rata-rata dari tiga pelanggaran tersebut dengan rata-rata rendah sekali pelanggaran yang terjadi.

Memperhatikan tiga kategori tersebut, sebenarnya dapat dilihat permasalahan yang sering terjadi di dalam proses pembelajaran. Untuk lancarnya proses pembelajaran maka memerlukan keteraturan dalam kerajinan. Oleh karena itu perilaku tidak disiplin pada siswa seperti: terlambat masuk/hadir ke sekolah, terlambat masuk pada penggantian jam pelajaran, siswa yang sering tidak mengikuti pelajaran, dan siswa tidak masuk dengan keterangan palsu sudah sangat minimal jumlah atau bahkan mungkin nantinya dapat dihilangkan. Hal ini penting dilakukan bimbingan terus-menerus agar para siswa tidak ketinggalan jam pelajaran, sementara belajar adalah proses berkelanjutan.

Ketidak disiplin dalam kelakukan, meskipun sangat minim sekali jumlahnya seperti masih adanya siswi memakai perhiasan berlebihan, siswa (laki-laki) memakai gelang, kalung, anting-anting, siswa rambutnya menutup telinga/kerah baju/dibawah alis, siswa/i memelihara kuku panjang/pakai cat kuku, dan siswi yang membawa *make up*, siswa berlainan jenis berduaan/bergandengan tangan/berpacaran, dan siswa sakit/defresi merupakan permasalahan yang mesti harus diselesaikan dan dipecahkan masalahnya.

Begitu juga ketidakdisiplinan dalam kerapian, yaitu memakai seragam yang tidak rapi dan tidak lengkap atau salah memakai seragam sekolah, tidak memakai ikat pinggang, memakai sepatu yang bukan warna hitam, tidak memakai

kaos kaki, dan tidak memakai kelengkapan seragam waktu upacara, tidak memakai topi. Meskipun disebabkan hanya kelupaan saja atau hanya dalam bentuk perilaku tidak disiplin yang sangat ringan juga harus diminimalisasi jumlahnya.

Dalam hal ini penting sekali semua gambaran perilaku tidak disiplin pada siswa MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin tersebut walaupun ketegoriannya rendah sekali namun tetap haruslah diminimalisir atau bahkan dihilangkan. Memang secara jumlah keseluruhan atau persentasinya sangat rendah sekali, tetapi jangan sampai kemudian yang rendah itu menjadi trend peningkatan jumlahnya, sebab seharusnya diupayakan trend penurunan jumlahnya.

Memperhatikan hal tersebut, ternyata erat kaitannya dengan peran guru BK/BP, para guru di sekolah bersangkutan, bahkan kepala sekolah. Dalam hal inilah makna guru BK/BP atau para guru atau pendidik yang tidak hanya mempunyai kompetensi keilmuan tertentu, tetapi juga dapat menjadikan muridnya pandai dalam matra kognitif, afektif dan psikomotorik.

Matra kognitif ialah menjadikan muridnya cerdas intelektualnya, yaitu dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan diharapkan muridnya semakin pintar dengan mengetahui bahwa: belajar itu kewajibannya, untuk kepentingannya sendiri dan demi masa depannya. Begitu juga segi matra afektif ialah menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, karena dengan didik melalui proses belajar mengajar maka siswa diharapkan mempunyai sikap dan mental yang baik. Sedangkan segi matra psikomotorik ialah menjadikan siswa mampu berperilaku

disiplin dan melaksanakan aktivitas belajar dengan baik, serta dapat mengetahui jenis-jenis tata tertib yang telah dibuat.

Dengan demikian sebenarnya melalui bimbingan konseling yang dilakukan oleh ibu Dra. Edka Afdiana selaku guru BK/BP sudah berjalan dengan sangat baik, terutama melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kepada para siswa yang senantiasa dihadapkan untuk meningkatkan kualitas pribadi dan sosialnya.

Jadi, siswa tidak hanya menerima transfer ilmu dari gurunya tetapi lebih dari itu adalah dituntut menjadi peserta didik yang berbudi luhur, memiliki karakter sosial dan berperilaku disiplin. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri, yang menurut Moh. Amin adalah: "segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak-anak kelak setelah pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikan sebagai *way of life* (jalan hidup) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.¹ Atau menurut Zainuddin, bahwa intinya adalah "menyiapkan anak-anak supaya di waktu dewasa kelak mereka cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat, sehingga terciptanya kebahagiaan di dunia dan di akhirat".²

Pentingnya hal ini dipahami karena memperhatikan peranan bimbingan konseling terhadap perilaku sosial peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin adalah memang sangat urgen. Sebab, sebuah kesalahan apabila

¹Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah, 1992), h.4.

²Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 48.

membiarkan perilaku sosial yang tidak disiplin yang dilakukan para siswa tersebut wajib diminimalisasi jumlahnya dan diatasi secepatnya.

Dengan perilaku tidak disiplin para siswa yang sangat rendah sekali tersebut, maka sebenarnya akan semakin mudah meminimalisasinya, sebab para guru, khususnya guru BK/BP tinggal lebih mengotimalkan perannya.

2. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam perilaku sosialnya di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peranan guru bimbingan dan konseling terhadap perilaku sosial peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin maka penyebabnya adalah terjadi pada para siswa bersangkutan, yang terbagi kepada tiga kategori, yaitu faktor keluarga, faktor ekonomi dan faktor lingkungan.

Faktor keluarga para siswa penyebab dari perilaku tidak disiplin, seperti orang tua yang bercerai, orang tua sering bertengkar, sikap orang tua yang acuh/kurang perhatian, dan otoriter/over protektif. Atau faktor ekonomi keluarga siswa bersangkutan sebagai penyebab dari perilaku tidak disiplin, seperti ekonomi orang tua pas-pasan, siswa harus bekerja, dan keperluannya ikut ditanggung keluarga. Begitu juga faktor lingkungan para siswa, baik tempat tinggal siswa maupun lingkungan sekolah yang menjadi penyebab, sehingga menimbulkan keberanian, suka meniru yang lain, mau menang sendiri, dan merasa diri lebih mengetahui dan hebat dari yang lain.

Memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi peranan bimbingan konseling terhadap perilaku sosial peserta didik di MTs Muhammadiyah 1

Banjarmasin, sebenarnya semua pihak saling terkait harus menyelesaikan faktor permasalahan tersebut.

Dalam hal ini ibu Dra. Edka Afdiana selaku guru BK dibantu guru PAI merupakan faktor utama dalam meminimalisasi dampak dari faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu, tidak seharusnya pula guru lain membiarkan saja atau tidak membantu dengan alasan sudah ada guru BK. Guru yang lainpun juga sebenarnya dituntut untuk aktif, apalagi kepala sekolah karena merupakan pemimpin disekolahnya.

Jadi, faktor guru sebenarnya merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi atau mengurangi tinggi atau kurangnya penyebab perilaku tidak disiplin peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

Mengenai faktor orang tua siswa, sebenarnya sangat terkait dengan minat belajar siswa yang cukup baik, mereka juga selalu memperhatikan kegiatan belajar mengajar, dan berusaha selalu hadir, maka sebenarnya mereka dapat diarahkan untuk meminimalisasi terjadinya perilaku sosial tidak disiplin pada siswa MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Jadi tinggal bagaimana guru yang mengarahkan. Sebab, para murid sebenarnya merupakan objek pendidikan. Hal ini penting dipahami karena pendidikan merupakan sarana utama didalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tanpa pendidikan akan sulit diperoleh hasil dari kualitas sumber daya manusia yang maksimal.³ Menunjukkan bahwa faktor minat memberikan pengaruh terhadap ketertarikan seseorang dan berperilaku.

³Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), cet.2, h. 243.

Dari sisi faktor ekonomi keluarga, sebenarnya tidak dapat dikatakan otomatis mengganggu proses belajar mengajar. Karena itu, sebenarnya tinggal faktor guru dan siswanya saja yang menjadikan perilaku sosial peserta didik yang tidak disiplin tersebut kategorinya rendah atau bahkan dihilangkan. Faktor ekonomi siswa misalnya, tidak dapat bayar sumbangan pendidikan (SPP), maka sebenarnya siswa tersebut bisa dimasukkan dalam kategori tidak mampu, sehingga bebas sumbangan pendidikan (SPP). Siswa yang tidak mampu membeli buku paket maka bisa dicarikan solusinya dengan memintanya mencatat atau dicarikan dari dana sekolah untuk membantunya.

Menunjukkan peran faktor guru sangatlah mempengaruhi dalam menentukan banyaknya atau sedikitnya perilaku tidak disiplin pada siswa MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Lebih dari itu karena salah satu tugas yang diemban oleh guru sebenarnya adalah mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam upaya membentuk kepribadian yang intelek bertanggung-jawab melalui jalur pendidikan. Sebab, sebenarnya perilaku sosial yang tidak disiplin pada siswa MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin sebenarnya bisa dikurangi. Karena itu, semua guru harus memberikan motivasi (mengajak) agar semua ajaran agama untuk diamalkan dalam kehidupan pribadi peserta didik, agar nilai-nilai luhur agama ini tampak dari perilaku mereka, sehingga terbentuk kepribadian yang betul-betul bermoral.⁴

Sementara memperhatikan faktor lingkungan siswa yang ternyata faktor penyebab dari perilaku sosial yang tidak disiplin pada siswa MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin yang berarti lingkungan kurang mendukung pelaksanaan kegiatan

⁴*Ibid*, h. 159.

belajar siswa, maka harus diminimalisasi pengaruhnya. Artinya memang para siswa sedemikian rupa harus diberikan pemahaman bahwa lingkungan yang kurang baik dan kurang kondusif harus dikurangi pengaruhnya dengan upaya menjaga diri siswa bersangkutan dengan baik, atau dikurangi dengan cara belajar bersama ke rumah teman, sehingga dapat membawa suasana belajar yang lebih baik.

Memperhatikan faktor-faktor tersebut, nampak sekali faktor orang tua, ekonomi keluarga dan lingkungan kurang mendukung dalam kelancaran proses belajar para siswa, dan terkesan pula orang tua menyerahkan tugas pelaksanaan kegiatan belajar anaknya kepada para guru, dan permasalahan juga kepada guru khususnya guru BK/BP.

Padahal untuk membentuk seorang atau sekelompok siswa yang berperilaku disiplin, bersikap baik dan taat kepada ajaran agama, salah satu indikatornya adalah pendidikan anak/siswa harus berawal dan bermula dari keluarga, sedangkan lembaga sekolah sifatnya hanya membantu atau bersifat komplementer saja. Karena itu adalah hal yang sangat keliru apabila kedua orang tua yang serta merta menggantungkan sepenuhnya pendidikan anak-anaknya kepada sekolah.

Orang tua seharusnya menjadikan rumah tangganya sebagai **madrasah pertama** yang menjadi medan pertumbuhan kelembutan, kecenderungan dan kesungguhan pada anaknya. Maka, sebenarnya kedua orang tua adalah orang pertama dan utama yang bertanggung-jawab terhadap anak-anaknya. Apabila seorang anak telah menyaksikan kedua orang tuanya sudah tidak memperhatikan dan tidak berperilaku baik, tidak mengamalkan ajaran Islam, maka otomatis si

anak juga akan mencontohnya. Oleh karena itu, faktor penyebab dari perilaku sosial yang tidak disiplin pada siswa MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin bukanlah hal yang dapat dianggap mudah, melainkan wajib untuk di atasi bahkan dihilangkan.

Memperhatikan solusi yang diambil dalam mengatasi perilaku sosial tidak disiplin pada siswa MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin, maka sebenarnya sudah merupakan upaya berkesinambungan dan cukup baik. Upaya men-sosialisasikan tata tertib sekolah kepada siswa dan orang tuanya merupakan upaya pengenalan bahwa ada aturan tertulis yang wajib ditaati semua siswa agar disiplin. Melaksanakan pemanggilan dan pembinaan terhadap siswa yang bermasalah merupakan langkah bijak sebelum melangkah ke tahap berikutnya. Sebab seorang siswa yang salah harus diberitahukan kesalahannya, diberikan bimbingan agar tidak mengulangnya, dan dapat memperbaiki sikapnya. Begitu memberikan siraman keagamaan merupakan hal yang amat penting agar siswa mengetahui nilai-nilai agamis dan mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebab materi pendidikan yang diberikan kepada para siswa harus mencakup tiga hal berikut: ilmu, amal (ibadah), dan akhlak.

Dari solusi dalam mengatasi perilaku tidak disiplin pada siswa MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin tersebut, maka sebenarnya sejalan dengan urgensi pendidikan, yaitu untuk mencapainya maka guru BK harus mengoptimalkan fungsinya sebagai falisikator atau penunjuk jalan ke arah pengendalian potensi anak, selain tugas utama memberikan pendidikan atau pengajaran kepada anak didik. Juga untuk mempersiapkan anak didik atau individu dan menumbuhkan segenap potensi yang ada, baik potensi jasmani maupun ruhani, dengan

pertumbuhan yang terus menerus agar dapat hidup dan berpenghidupan sempurna, sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya, keluarganya dan umatnya, maka semua aspek yang terkait dalam dunia pendidikan harus bersinergis atau berjalan bersama.

Dengan demikian, jika dikaitkan dengan fitrah manusia yang mengemban tugas *sebagai* hamba Allah maka keberadaan dari lembaga pendidikan, para pendidik dan semua pihak yang terkait atau yang berkepetingan di dalamnya harus secara bersama-sama untuk meningkatkan mutu dan standar dari kualitas pendidikan.

Caranya untuk mencapai yang demikian adalah proses pendidikan berusaha mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lain yang berpengaruh. Maksudnya secara harmonis menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran yang mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan pembelajaran yang mampu memberdayakan peserta didik. *Ketiga, output*, yaitu kinerja dari sebuah lembaga pendidikan harus diukur dari aspek kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kerja dan moral kerjanya.